

ABSTRAK

Fransiska Octavana, 3162122009, Pesan Budaya Tradisi Makan *Nasi Hadap-Hadapan* Pesta Perkawinan Di Kota Tanjungbalai, Skripsi, Program Studi Pendidikan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan.

Penelitian ini mendeskripsikan tentang pesan budaya tradisi makan *nasi hadap-hadapan* pesta perkawinan di kota Tanjungbalai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pelaksanaan dan pesan budaya yang disampaikan dalam tradisi makan nasi *hadap-hadapan* pesta perkawinan di Kota Tanjungbalai. Jenis penelitian ini adalah jenis kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan teknik pengumpulan data observasi wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Prosesi makan nasi hadap-hadapan dilaksanakan perlombaan dan dihadiri kaum ibu-ibu saja dari keluarga kedua mempelai pengantin. Makan nasi hadap-hadapan ini dibawakan oleh bidan pengantin (rias pengantin). Proses upacara dilakukan dengan perebutan bungan, memindahkan nasi dari dulang kedalam piring dengan cara menggenggam nasi, pengantin saling sulang-sulangan nasi, mencari ayam panggang terpendam didalam nasi, dan terakhir mempersilahkan peserta merebut hidangan. Tradisi makan nasi hadap-hadapan mengandung pesan budaya. Pesan pada tradisi makan nasi hadap-hadapan yang dilakukan secara turun-temurun yaitu budaya Melayu tak boleh hilang. Seperti pepatah Melayu “tak kan Melayu hilang ditelan bumi”. berkembangnya jaman memasuki era globalisasi, menghadapi hadapi Masuknya budaya luar. oleh sebab itu walaupun sudah modern adat istiadat Melayu tidak boleh berubah. Pesan sebagai saran perkenalan, Ibu-ibu yang hadir pada tradisi itu bukan hanya sebatas menyaksikan perlombaan saja, namun ibu-ibu tersebut juga memiliki tanggung jawab untuk membimbing dan mengarahkan pasangan pengantin agar lebih baik kedepan. Pesan perlombaan di rekayasa dimenangkan oleh pengantin laki-laki. Setinggi apapun posisi perempuan harus tetap patuh pada suami. Buah pepaya dipilih pengantin memesan kepada pengantin bahwa hidup itu seperti buah pepaya tersebut ketika muda rasanya pahit, dan ketika sudah masak manis rasanya. Begitu juga dengan kehidupan rumah tangga, hidup itu akan manis setelah melalui masa yang sulit.

***Kata kunci* : Tradisi makan nasi hadap-hadapan, proses, pesan budaya**